

## Proses Kaderisasi Pengurus Karang Taruna (Studi Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Pajangan, Bantul)

Kholilur Rahman<sup>1\*</sup>

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [Sekolahbusungscreeam@gmail.com](mailto:Sekolahbusungscreeam@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kaderisasi pengurus Karang Taruna melalui, (1) Rekrutmen pengurus Karang Taruna, (2) Pendidikan dan pelatihan Karang Taruna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna; Ketua serta Seksi humas dan kemitraan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu reduksi, *display* data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rekrutmen pengurus Karang Taruna mencakup, (a) tahapan-tahapan rekrutmen; sosialisasi pendaftaran, pendaftaran, seleksi, pengumuman, pelantikan (b) proses rekrutmen mengikuti tahapan-tahapan (c) sarana dan prasana yang digunakan dalam rekrutmen pengurus (2) Pendidikan dan pelatihan Karang Taruna untuk (a) anggota Karang Taruna dengan materi Ke Karang Tarunaan dan komunikasi, (b) Pengurus Karang Taruna dengan materi Ke Karang Tarunaan, Keorganisasian, komunikasi, kewirausahaan, advokasi (pendampingan), (c) sumber dana kegiatan didapat dari alokasi dana desa, usaha ekonomi produktif, markipat (f) evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai (e) faktor pendukung kegiatan; desa mendukung, kekompakan anggota, kepercayaan masyarakat, factor penghambat; waktu, jadwal anggota berbenturan dengan kegiatan lain.

**Kata Kunci:** kaderisasi, pendidikan dan pelatihan, karang taruna

## *Regeneration Process of Karang Taruna Officials (Study in Karang Taruna Dipo Ratna Muda Guwosari Village, Pajangan, Bantul)*

### Abstract

*This study aims to describe the regeneration process of Karang Taruna officials through, (1) Recruitment of Karang Taruna officials, (2) Karang Taruna education and training. This research is a descriptive study, using a qualitative approach. The subjects of this study were officials of Karang Taruna; Chairperson and public relations and partnership section. The technique used in data collection is reduction, display data and reduction of conclusions. The validity of the data uses source triangulation. The results of this study indicate that: (1) Recruitment of Karang Taruna officials, including; (a) stages of recruitment; socialization of registration, registration, completion, announcement, inauguration (b) of the recruitment process following the stages (c) facilities and infrastructures in the crew (2) Education and training of Karang Taruna for: (a) Karang Taruna members with material are youth organization and communication, (b) Karang Taruna Management with material are youth organization, Organizational, communication, entrepreneurship, advocacy (assistance), (c) Source of funds obtained from village funds,*

*productive economic efforts, markipat (f) Learning is done after the activity is completed (e) factor supporting activities; supporting villages, member solidarity, community trust, inhibiting factors; time, members' schedules clash with other activities*

**Keywords:** *Regeneration of cadet, education and training, youth*

## PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri lagi pemuda merupakan salah satu ujung tombak dari suatu bangsa dan negara. Sebagai *agent of change* (agen perubahan) pemuda berperan besar atas kemajuan dan atau kehancuran bangsa dan negara. Seperti yang dikatakan Ir. Soekarno, "Seribu orang tua hanya bisa bermimpi, tapi satu orang pemuda dapat mengubah segalanya", lalu berkaca pada perjalanan sejarah Bangsa Indonesia: peristiwa Rengasdengklok, runtuhnya masa orla dan orba, hingga masa reformasi seperti saat ini, pemuda memiliki andil besar didalam peristiwa-peristiwa tersebut, artinya selalu ada darah muda yang menghiasi perkembangan dan perubahan suatu peradaban.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun (UU Republik Indonesia No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Dengan sifat pemuda yang kritis, idealis, inovatif, reformis, futuristik serta rasa patriotisme yang tinggi, pemuda dituntut untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perannya di dalam masyarakat, pemuda adalah delegasi dan wakil terdepan dalam berbagai ajang kompetisi masyarakat, bukan sebatas ajang perlombaan antar kampung (tarkam) melainkan dari segi kualitas, sehingga suatu desa ini menjadi diperhitungkan oleh desa lain, masyarakat lain, bahkan pemerintah sampai menyoroti karena kualitas pemuda ini. Berdasarkan UU No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan menyatakan bahwa:

Organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda atas dasar kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, berfungsi

untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Organisasi pemuda paling besar di Indonesia adalah karang taruna, karena setiap desa memiliki karang taruna, yang kemudian dinamakan dengan karang taruna desa, ditingkat lebih tinggi terdapat karang taruna kecamatan, kabupaten, provinsi dan yang terakhir adalah karang taruna nasional.

Dengan jumlah cabang organisasi yang sangat banyak, mengingat luas wilayah Indonesia yang terdiri dari puluhan ribu pulau, tentunya sangat sulit dalam pengorganisasian. Ditingkat yang paling kecil yaitu, karang taruna desa, dengan sistem pengorganisasian yang kurang maksimal tidak menutup kemungkinan karang taruna ini akan vakum bahkan mati. Seperti di lansir dari surat kabar *harian jogja* edisi 8 Juni 2013 dengan *headlines* "Ratusan Karang Taruna di DIY Mati Suri", menyebutkan bahwa sekitar 30% dari 438 Organisasi Pemuda Karang Taruna di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mati suri. Padahal dalam lima tahun terakhir Karang Taruna di DIY menyabet gelar juara Nasional sebanyak empat kali, dan hal ini dilatar belakangi karena Organisasi Pemuda Karang Taruna di DIY mampu menjadi *stakeholder* untuk membantu mengembangkan pariwisata maupun pengentasan kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah organisasi tersebut masih menerapkan pola manajemen tradisional, yaitu manajemen yang berkembang secara alamiah, berorientasi pada fisik dan berprinsip pada garis keturunan.

Selain Karang Taruna yang mati suri, masalah-masalah atau konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya di desa dapat mempengaruhi generasi muda di desa tersebut secara bertahap, sehingga lambat laun generesimuda desa tersebut tidak dapat berkembang, sebagai contoh adalah konflik

masalah terkait pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Gunungkidul. Didalam jurnal yang berjudul *Conflict Resolution in Tourist Youth Village: Pindul Cave Tubing in Yogyakarta* (Lutfidkk 2017) dijelaskan “*The young generation that is actually not included in the cycle of conflict, will gradually enter as well and affected* “. Adanya konflik antar pengelola pariwisata yang mayoritas adalah masyarakat Desa Bejiharjo, adanya konflik antar masyarakat ini dapat berpengaruh pada generasi muda Bejiharjo.

Menjawab artikel ‘*Ratusan Karang Taruna Jogja Mati Suri*’ Harian Jogja, Karang Taruna di Jogja mulai berbenah diri dan meningkatkan kualitas sampai mendapatkan prestasi. Sebagai contoh karang taruna yang berprestasi di DIY adalah Karang Taruna Dipo Ratna Muda dari desa Guwosari, Pajangan Bantul. Karang taruna Dipo Ratna Muda pernah menyandang karang taruna berprestasi tahun 2006, kemudian di tahun 2016 mewakili DIY untuk melaju ke pentas nasional dan berhasil menjuarainya dan mendapatkan penghargaan karang taruna terbaik seluruh Indonesia. Masduki Rahmad selaku ketua menyatakan bahwa “Sejumlah bidang penilaian antara lain bidang rekreasi, olahraga dan kesehatan, bidang usaha ekonomi produktif, bidang usaha kegiatan sosial dan administrasi pemerintahan”. Jadi bisa disimpulkan bila gelar juara yang di sabet oleh Dipo Ratna Muda adalah juara di bidang progam dalam karang taruna. Seperti dilansir dalam media sosial instagram milik Dipo Ratna Muda, pada tanggal 14 mei 2018, mereka ikut dalam kegiatan pelayanan Jamkesus (jaminan kesehatan khusus) yang bertempat di kompleks perkantoran Bantul, dan berhasil mengadvokasi 2 buah kursi roda dan sebuah alat bantu dengar.

Prestasi yang telah ditorehkan oleh karang taruna Dipo Ratna Muda adalah buah hasil dari anggota serta pengurus karang taruna itu sendiri, selain factor dari luar, yaitu masyarakat guwosari. Dengan rasa kebersamaan, kekompakkan serta jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh para anggotalah yang menyulut semangat sehingga karang taruna Dipo Ratna Muda dapat terus berprestasi.

Dengan segudang prestasi yang telah diraih karang taruna Dipo Ratna Muda, serta berjalannya progam-progam yang terdapat dalam karang taruna, tidak terlepas dari 2 faktor; eksternal (dari luar) dan internal (dari dalam). Faktor dari luar adalah seluruh masyarakat guwosari yang telah mendukung karang taruna, sementara faktor dari dalam adalah para pengurus juga semua anggota di karang taruna Dipo Ratna Muda yang selalu merapatkan barisan menjunjung tinggi kekompakkan. Untuk menjadi pengurus karang taruna yang memiliki sumber daya manusia yang bagus, pastinya harus dilakukan rekrutmen dan kaderisasi yang bagus pula. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan mengambil penelitian mengenai “Proses Kaderisasi Karang Taruna (Studi Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Desa Guwosari, Pajangan, Bantul)”.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk metode menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian mengenai proses kaderisasi pengurus karang taruna dilakukan pada bulan Juli, dengan tempat penelitian berada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda; Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda serta Sie Humas dan Kemitraan Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Instrumen yang digunakan sesuai dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian; observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis selama dilapangan menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang digunakan selama analisis data di lapangan adalah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekrutmen Pengurus Karang Taruna

Rekrutmen pengurus karang taruna merupakan bagian dari kaderisasi, Kaderisasi pengurus karang taruna adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan, secara umum tujuan dari kaderisasi adalah peremajaan anggota, karena tidak mungkin anggota yang ada saat ini, selamanya akan terus ada di suatu organisasi tersebut. Karena sifat keanggotaannya stelsel pasif maka seluruh pemuda Guwosari merupakan anggota dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda, sehingga rekrutmen pengurus ini dilakukan untuk menjangkau anggota yang selanjutnya akan menjadi pengurus karang taruna.

Tahapan-tahapan rekrut pengurus Karang Taruna (1) Sosialisasi sebelum pendaftaran rekrutmen pengurus, (2) Pendaftaran rekrutmen pengurus, (3) Seleksi calon pengurus, (4) Pengumuman, (5) Pelantikan Program kegiatan Turba merupakan awal dari serangkaian proses rekrutmen pengurus, pengurus melakukan kegiatan Turba sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menjalin silaturahmi antara Karang Taruna desa dengan Karang Taruna unit (dusun), sembari memberikan informasi bahwa akan ada pembukaan rekrutmen pengurus, tujuannya adalah karang taruna unit dapat dijadikan sebagai sarana/ media bagi teman-teman karang taruna unit yang ingin mendaftar sebagai pengurus karang taruna desa dapat mendaftar lewat karang taruna unit. Informasi terkait pendaftaran yang lain bisa dilihat melalui selebaran *leaflet* yang telah dicetak dan disebar ke seluruh Desa Guwosari oleh pengurus Karang Taruna, tujuan dari *leaflet* ini adalah sebagai media informasi untuk teman-teman yang tidak ikut dalam Karang Taruna unit tapi ingin bergabung menjadi pengurus Karang Taruna Desa.

Selanjutnya adalah pendaftaran, teman-teman anggota Karang Taruna Unit yang ingin mendaftar bisa menghubungi Karang Taruna Unit masing-masing, kemudian mendaftar, bila tidak lewat Karang Taruna Unit bias juga langsung menghubungi

Karang Taruna Desa untuk pendaftaran, setelah selesai langsung mengisi *form online* yang telah disiapkan oleh panitia, *form online* ini juga berfungsi sebagai arsip data pendaftaran untuk Karang Taruna Desa. Karang Taruna Desa juga melakukan “undangan langsung” (*Direct Invite*), *Direct Invite* ini ditujukan bagi teman-teman anggota karangtaruna yang dinilai memiliki potensi dan kemauan menjadi pengurus Karang Taruna Desa.

Setelah pendaftaran, selanjutnya adalah seleksi atau wawancara singkat untuk para calon pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Wawancara dilakukan di kantor sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda, pertanyaan yang ditanyakan seputar minat dan bakat (untuk disesuaikan dengan sie-sie yang ada dalam Karang Taruna Dipo Ratna Muda), motivasi menjadi pengurus, kemauan belajar berorganisasi, dan lain-lain. Meskipun namanya “seleksi” pengurus Karang Taruna tetap menerima semua pendaftar menjadi pengurus, karena Karang Taruna adalah Organisasi Sosial Pemuda, yang penting mau bersama-sama belajar dan membangun desa, kemudian seleksinya adalah sistem seleksi alam.

Terakhir adalah pelantikan, Setelah masa bakti Karang Taruna Dipo Ratna Muda Berakhir (masa bakti karang taruna adalah 3 tahun), diakhir masa bakti para calon pengurus dilantik oleh pemerintah Desa Guwosari, kemudian dilanjutkan dengan temu karya untuk membahas program kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk 3 Tahun ke depan.

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan sarana dan prasarana, adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (sarana), segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(prasarana).

Kemudian sarana dan prasarana yang digunakan dalam rekrutmen pengurus Karang Taruna adalah sumber daya manusia sebagai penyelenggara rekrutmen, dalam hal ini sdmnya merupakan pengurus Karang Taruna, lalu tempat kegiatan Turba yaitu di Karang Taruna Unit, komputer atau laptop, kertas, internet, tempat untuk wawancara di

kantor Karang Taruna Dipo Ratna Muda, kemudian tempat pelantikan di Balai Desa Guwosari

### **Pendidikan dan Pelatihan Pengurus Karang Taruna**

Pendidikan dan pelatihan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya bagi anggota dan pengurus. dalam pendidikan dan pelatihan pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda terdapat 2 tahapan yaitu; (1) pendidikan dan pelatihan saat masih anggota (Karang Taruna Unit) dengan materi kekarang tarunaan dan komunikasi (2) Pendidikan pengurus dengan materi kekarang tarunaan, keorganisasian, komunikasi, kewirausahaan, advokasi (pendampingan), dalam pelatihannya masing-masing memiliki 2 tahapan; (1) pemberian materi, (2) praktik langsung.

Bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda lebih ke Diskusi, *Sharing* pengalaman, hal tersebut dikarenakan sifat pendidikannya itu sendiri adalah nonformal-informal, jadi pendidikan yang sifatnya materi-materi tertulis itu sangat jarang.

Materi-materi yang terdapat pada pendidikan dan pelatihan untuk anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda (Karang Taruna Unit): Kekarang Tarunaan; Pemberian materi mengenai Kekarang Tarunaan secara umum, kemudian lebih intim ke Kekarang Tarunaan Dipo Ratna Muda. Ditingkat Karang Taruna Unit sasarannya adalah para anggota Karang Taruna yang berada di Unit (dusun) materi disampaikan oleh para pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dalam penyampain materi ini, bertepatan dengan porgam Turba dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda, karena memang progam turba ini memiliki banyak fungsi, selain sebagai silaturahmi pengurus Dipo Ratna Muda dengan Karang Taruna Unit, juga sebagai media pendidikan (*sharing*), setelah mendapatkan pengetahuan mengenai karang taruna, hasil yang ingin dicapai adalah Karang Taruna Unit yang berada di dusun-dusun Desa Guwosari, terus aktif dalam membantu, membangun, dan

mengembangkan dusun mereka masing-masing.

Komunikasi; Untuk pelatihan komunikasi berjalan secara informalnya, tidak ada pemberian materi atau pelatihan-pelatihan secara khusus, hanya pelatihan berbicara lancar didepan banyak orang, belajar berbicara menyampaikan pendapat ketika rapat bulanan anggota Karang Taruna Unit, rapat porgam kegiatan Karang Taruna Unit, atau diskusi-diskusi, dengan terbiasanya para anggota berbicara didalam forum, diharapkan para anggota dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan para warga masyarakat dusun, kemudian mampu menjadi minimal pembawa acara atau moderator dalam kegiatan dusun.

Materi-materi yang terdapat pada pendidikan dan pelatihan untuk pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda: (1) Kekarang Tarunaan; Untuk para pengurus materi ini disampaikan oleh pemateri yang telah disiapkan dari pihak desa didalam kegiatan *upgrading* pengurus. materi yang disampaikan seputar Karang Taruna, mengenai, tugas, fungsi tujuan karang taruna, setelah mendapatkan materi ini diharapkan para anggota mengetahui apa itu karang taruna, tugas, fungsi karang taruna, dan menjaga agar Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak mati. (2) Keorganisasian; Keorganisasian ini sangat penting, karena Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki banyak sekali progam kerja, dan sering ditunjuk desa untuk sebagai penanggung jawab kegiatan desa, sebagai contoh Grebek Slarong, Gelar Potensi Rintisan Desa Budaya. Pendidikan dan pelatihan keorganisasian dilakukan selama suatu progam kegiatan berjalan artinya dari mulai persiapan sampai kegiatan tersebut berakhir, bentuknya adalah nonformal dan informal, dengan diskusi bertukar pikiran antara pengurus dan anggota, dengan saling mengingatkan satu sama lain apabila masih ada yang kurang selama persiapan, hasil yang diharapkan adalah para pengurus dan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda berhasil mengorganisir suatu progam kegiatan dengan baik, kegiatan berjalan dengan lancar, semua masyarakat Desa Guwosari puas

dengan kegiatan tersebut. (3) Komunikasi; Tanpa disadari setiap saat terjadi pendidikan dan pelatihan komunikasi. Dengan diskusi, *sharing* pengalaman pendidikan dan pelatihan komunikasi hadir disitu, yang terlihat jelas adalah ketika rapat pengurus bulanan, setiap pengurus diharuskan menyampaikan pendapatnya pada suatu topik bahasan yang sedang dibahas, hal ini bertujuan agar para pengurus itu berani dan tidak minder ketika disuruh/ berkesempatan berbicara didepan orang banyak, karena terdapat program seperti; penyuluhan Kespro, penyuluhan Napza, seminar kewirausahaan, seminar pendidikan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dengan adanya pelatihan dan pendidikan komunikasi ini diharapkan para pengurus dapat memberikan materi dengan baik, jelas dan lancer dalam kegiatan tersebut, walaupun ada pembicara dari luar salah satu pengurus dapat menjadi pembawa acara kegiatan dengan baik. (4) Kewirausahaan; Dipo Ratna Muda memiliki Usaha Ekonomi Produktif, salah satunya adalah Usaha Jati Dekor, berupa penyewaan dekorasi dari kayu jati, biasanya digunakan untuk rias manten, pendidikan dan pelatihan wirausaha ini juga dilakukan ketika *upgrading* pengurus, diberikan materi-materi tentang kewirausahaan oleh pihak desa, sisanya adalah dengan diskusi-diskusi tentang kewirausahaan antar pengurus, hasil yang diharapkan adalah usaha yang sudah ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda terus berjalan, atau timbul ide-ide baru dalam berwirausaha sehingga Karang Taruna Dipo Ratna Muda dapat memiliki pemasukan sendiri tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah desa. (5) Advokasi (Pendampingan); Bentuk pendidikan dalam advokasi ini adalah dengan *sharing* para pengurus, diskusi, karena memang banyak program-program Karang Taruna yang bentuk pendampingan, contoh pendampingan layanan kesehatan, pendampingan Karang Taruna Unit agar Karang Taruna tersebut mampu bertahan dan berkembang, pendampingan anak-anak berkebutuhan khusus di Desa Guwosari, dalam kepengurusan Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga terdapat para pengurus yang berpendidikan tinggi (Strata 1) jadi *sharing*

atau diskusi dapat menjadi metode pembelajaran yang bagus, terkait dengan pendampingan, hal yang didiskusikan mengenai bentuk pendampingan yang bagus, cara pendampingan, kemudian hasil yang diharapkan pengurus dapat melakukan program pendampingan dengan baik, sehingga masyarakat Desa Guwosari pun terbantu dengan adanya Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Dalam pendidikan dan pelatihan sumber dana yang digunakan berasal dari: dana desa, usaha ekonomi produktif dan markipat. Sementara sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan mengikuti program kegiatan apa yang sedang dilakukan/ berjalan. Sementara untuk evaluasi kegiatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, evaluasi selalu dilaksanakan setiap kegiatan selesai, bersifat informal, seperti musyawarah, setiap anggota memberikan masukan-masukan terkait kegiatannya yang telah dilaksanakan.

Faktor pendukung adalah *support* penuh dari pemerintah desa Guwosari di setiap kegiatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, kekompakan para anggota dan kepercayaan dari masyarakat Desa Guwosari. Faktor penghambatnya adalah waktu, jadwal pengurus yang berbenturan antara kegiatan Karang Taruna dengan kegiatan mereka sekolah/ kerja, komunikasi rentan usia yang jauh terkadang menjadikan penghambat hingga terjadi miskomunikasi dalam kegiatan meskipun tidak selalu terjadi.

### Eksistensi Karang Taruna

Eksistensi Karang Taruna Dipo Ratna Muda dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga bersinergi dengan warga masyarakat dan pemerintah Desa Guwosari sebagai Lembaga Kegiatan Desa, ikut membantu desa dalam kegiatan yang diadakan desa, maupun kegiatannya mereka prakasai sendiri.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah Grebek Slarong, Gelar Potensi Rintisan Desa Budaya, Layanan Kesehatan (Advokasi sosial, antar jemput pasien ke atau dari rumah sakit, antar pemakaman) dan masih banyak lagi. Sebagai pembantu desa

Karang Taruna juga dipercaya sebagai motor atau pelaksana kegiatan-kegiatan besar di tingkat desa dan warga masyarakat juga sangat puas dengan hasil kerja karang taruna.

## SIMPULAN

Tahapan dalam rekrutmen pengurus Karang Taruna yaitu dengan Sosialisasi sebelum pendaftaran rekrutmen pengurus, pendaftaran rekrutmen pengurus, seleksi calon pengurus, pengumuman, pelantikan. Proses rekrutmen pengurus melakukan sosialisai pendaftaran ke Karang Taruna Unit, pengurus membuka pendaftaran, teman-teman yang ingin mendaftarkan dapat mendaftar lewat karang taruna unit atau mendaftar langsung ke Karang Taruna Dipo Ratna Muda lewat *form online* yang telah disediakan, alamat *form* dapat dilihat di *leaflet* pendaftaran yang telah di sebar ke seluruh sudut desa, setelah pendaftaran ada seleksi berupa wawancara singkat di kantor sekretariat, lalu pengumuman, terakhir pelantikan, pengurus Karang Taruna juga mengundang langsung teman-teman yang dinilai mampu menjadi pengurus. Sarana dan Prasarana yang digunakan selama rekrutmen pengurus meliputi: tempat kegiatan, laptop, printer, internet.

Pendidikan dan pelatihan pengurus karangtaruna bersifat informal, artinya terus-menerus dilakukan, pada saat kegiatan/program karang taruna yang akan dan atau sedang berjalan Tahapan-tahapan pendidikan dan pelatihan pengurus, terdapat 2 tahapan yaitu, pendidikan untuk anggota (Karang Taruna Unit) dengan materi: kekarang tarunaan dan komunikasi, lalu pendidikan untuk para pengurus dengan materi: kekarang tarunaan, keorganisasian, komunikasi, kewirausahaan, advokasi (pendampingan). Biasanya pendidikan dilakukan dengan diskusi, *sharing* pengalaman, kemudian pelatihannya berbentuk terjun langsung disetiap ada program kegiatan. Sumber dana yang digunakan selama kegiatan berlangsung adalah (1) Alokasi dana desa Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna (3) Mari Kita Patungan "Markipat".

Sarana dan prasarana yang digunakan selama pendidikan dan pelatihan sama

seperti sarana yang digunakan saat kegiatan/program karang taruna yang akan/ sedang berlangsung. Evaluasi pendidikan dan pelatihan pengurus dilaksanakan setelah program kegiatan selesai bersifat informal, kekeluargaan para anggota daiberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing, sebagai masukan agar program selanjutnya dapat berjalan maksimal. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung; pemerintah desa memberikan dukungan penuh, kekompakan para pengurus, kepercayaan dari masyarakat, faktor penghambat; waktu, karena masing-masing pengurus juga disibukkan dengan kegiatan sekolah atau kerjamaka jadwal saling berbenturan

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Ulfa.2018.*Mangemen Progam Usaha Ekonomi Produktif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*.Skripsi S1.Yogyakarta.  
<http://diporatnamuda.or.id> diakses tanggal 2 Juni 2018  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 25 Mei 2018  
<https://www.instagram.com/diporatnamuda/?hl=id> diakses 2 Juni 2018
- Kemempora.2009.*Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*.Kemempora RI.
- Lexi, J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Persada Nusa Karya.
- Nurul Sawitri.2014.*Partisipasi Pemuda Dalam Progam Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. Skripsi S1.Semarang.
- Ratusan Karang Taruna di DIY Mati Suri. HarianJogja (edisi 8 Juni 2013).
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.

Wibawa, Lutfi dkk.2016.*Conflict Resolution in Tourist Youth Village: Pindul Cave Tubing in Yogyakarta*. Diakses di laman <http://www.atlantispress.com> tanggal 13 November 2018

Wibawa, Lutfi. (2016). *Pemuda dan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude.